



Diversitas Sosiokultural: Penjelasan, Faktor, dan Manfaatnya dalam Masyarakat

Fauziah Nasution¹, Aura Rahma Azzahra², Cindy Salsabila Ginting³, Murni Amalia⁴

Email: fauziahnasution@uinsu.ac.id¹, waudia2@gmail.com²,
cindysalsabilaginting@gmail.com³, murniamalia09@gmail.com⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : fauziahnasution@uinsu.ac.id

Abstract. *This article discusses sociocultural diversity and focuses on explanations, influencing factors, and benefits in society. Sociocultural diversity covers various aspects such as religion, language, social values and norms, and gender. In a diverse society, sociocultural diversity can enhance creativity, broaden intercultural understanding, provide rich learning, build strong communities, and support sustainable economic growth. Through understanding, respecting and acknowledging this diversity, people can achieve an inclusive, just and harmonious life.*

Keywords: *Sociocultural diversity, cultural diversity, differences in society*

Abstrak. Artikel ini membahas diversitas sosiokultural dan fokus pada penjelasan, faktor yang mempengaruhinya, dan manfaatnya dalam masyarakat. Diversitas sosiokultural mencakup berbagai aspek seperti agama, bahasa, nilai dan norma sosial, serta gender. Dalam masyarakat yang beragam, diversitas sosiokultural dapat meningkatkan kreativitas, memperluas pemahaman antarbudaya, memberikan pembelajaran yang kaya, membangun komunitas yang kuat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pemahaman, penghargaan, dan pengakuan terhadap keberagaman ini, masyarakat dapat mencapai kehidupan yang inklusif, adil, dan harmonis.

Kata kunci: Diversitas sosiokultural, keragaman budaya, perbedaan dalam masyarakat

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, interaksi antara individu, kelompok, dan masyarakat menjadi semakin luas dan kompleks. Manusia hidup dalam masyarakat yang terdiri dari beragam budaya, agama, bahasa, etnis, dan norma sosial yang berbeda. Dalam konteks ini, konsep diversitas sosiokultural menjadi sangat relevan.

Diversitas sosiokultural merujuk pada keberagaman budaya, norma, nilai, dan kehidupan sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Setiap kelompok sosial atau individu memiliki karakteristik yang unik, termasuk bahasa, kepercayaan, tradisi, serta praktik sosial dan budaya. Dalam memahami dan menghormati diversitas sosiokultural, penting bagi kita

untuk mengakui perbedaan ini sebagai suatu kekayaan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan (Fuadi, 2020).

Namun, diversitas sosiokultural juga dapat menjadi sumber konflik, ketegangan, dan diskriminasi. Ketidapahaman, stereotip, dan prasangka terhadap kelompok-kelompok yang berbeda sering kali mempengaruhi hubungan antarindividu dan kelompok. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan memahami diversitas sosiokultural dengan tujuan mendorong penerimaan, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan (Fuadi, 2020).

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki aspek-aspek penting dari diversitas sosiokultural, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman dalam masyarakat, manfaat dan tantangan dalam mengelola diversitas sosiokultural, serta peran globalisasi dalam mempengaruhi diversitas sosiokultural. Selain itu, artikel ini juga akan membahas contoh-contoh diversitas sosiokultural di berbagai negara dan upaya yang dilakukan untuk mendorong penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan dalam konteks globalisasi.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang diversitas sosiokultural, diharapkan kita dapat membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis di tengah perbedaan budaya, agama, dan identitas sosial yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode literature review digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis teori-teori dari buku maupun artikel yang relevan dengan diversitas sosiokultural. Data dikumpulkan melalui pencarian sumber literatur seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dan laporan penelitian. Data tersebut dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan memberikan wawasan penting tentang diversitas sosiokultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Diversitas Sosiokultural

a. Pengertian Diversitas

Diversitas merujuk pada keberagaman atau variasi dalam suatu konteks tertentu. Dalam konteks sosiokultural, diversitas mengacu pada keberagaman budaya, norma, nilai, kepercayaan, bahasa, etnis, dan karakteristik sosial lainnya yang ada dalam suatu masyarakat. Hal ini mencakup perbedaan-perbedaan yang dapat diamati dan diidentifikasi antara

kelompok sosial atau individu, baik dalam hal identitas, keyakinan, praktik, maupun latar belakang budaya mereka (Wijoyo, 2015).

Dalam konteks diversitas sosiokultural, penting untuk mengakui bahwa setiap kelompok sosial dan individu memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri. Diversitas ini dapat termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa yang digunakan, sistem kepercayaan, tradisi dan ritual, kesenian, gaya hidup, serta struktur sosial dan hierarki dalam masyarakat (Liliweri, 2003).

Penting untuk diingat bahwa diversitas bukan hanya sekadar perbedaan, tetapi juga merupakan sumber kekayaan dan potensi yang signifikan bagi suatu masyarakat. Dengan adanya diversitas sosiokultural, kita dapat belajar, saling memahami, dan memperkaya pengalaman kita dengan perspektif dan pengetahuan dari berbagai kelompok budaya. Dalam suatu masyarakat yang menghargai diversitas, setiap individu dan kelompok merasa dihormati, diakui, dan diberikan kesempatan yang sama (Ibrahim, 2015).

Dengan memahami pengertian diversitas, kita dapat melihat bahwa keberagaman sosiokultural adalah fenomena yang alami dan menyeluruh dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menghormati dan menghargai diversitas ini, serta bekerja sama untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan.

b. Pengertian Sosiokultural

Sosiokultural adalah istilah yang merujuk pada hubungan yang kompleks antara aspek sosial dan aspek budaya dalam suatu masyarakat. Konsep sosiokultural mengakui bahwa kehidupan sosial dan budaya saling mempengaruhi dan saling terkait secara erat (Umanilo, 2016).

Aspek sosial dalam konteks sosiokultural melibatkan struktur sosial, norma, nilai-nilai, hierarki, dan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Hal ini mencakup institusi sosial seperti keluarga, agama, pemerintahan, pendidikan, dan organisasi-organisasi sosial lainnya yang membentuk pola interaksi dan struktur kehidupan masyarakat (Umanilo, 2016).

Sementara itu, aspek budaya dalam konteks sosiokultural melibatkan sistem nilai, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, kesenian, dan tradisi yang dibagikan dan dipraktikkan oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat. Budaya mencerminkan cara hidup dan identitas suatu kelompok atau komunitas, serta membentuk pandangan dunia, perilaku, dan tindakan individu (Fathy, 2019).

Pemahaman sosiokultural mengenai suatu masyarakat melibatkan penelitian dan analisis tentang bagaimana faktor sosial dan budaya saling berinteraksi dan membentuk dinamika kehidupan sosial. Ini juga mencakup pemahaman tentang bagaimana norma, nilai, dan praktik sosial berkembang dan dipertahankan dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Dalam konteks diversitas sosiokultural, pemahaman tentang aspek sosiokultural menjadi penting. Kekayaan diversitas terkait erat dengan keberagaman sosial dan budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang aspek sosiokultural membantu kita untuk menghargai, memahami, dan berinteraksi dengan kelompok-kelompok sosial yang berbeda dengan cara yang penuh penghargaan dan inklusif.

Dengan memahami pengertian sosiokultural, kita dapat melihat bagaimana kehidupan sosial dan budaya saling terkait dan bagaimana interaksi ini membentuk keragaman dalam masyarakat. Pemahaman ini juga penting dalam merancang kebijakan, program, dan pendekatan yang mempromosikan kesejahteraan dan keadilan sosial dalam masyarakat yang heterogen.

c. Hubungan antara Diversitas dan Sosiokultural

Diversitas dan sosiokultural memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi dalam konteks kehidupan manusia dalam masyarakat. Dalam sebuah masyarakat, diversitas merujuk pada keberagaman budaya, norma, nilai, bahasa, agama, etnis, dan karakteristik sosial lainnya yang ada di antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Sementara itu, sosiokultural melibatkan aspek sosial dan budaya dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi dan membentuk kehidupan sosial.

Diversitas sosiokultural mengacu pada keberagaman yang terdapat dalam aspek-aspek sosial dan budaya dalam masyarakat. Aspek sosial mencakup struktur sosial, norma, dan nilai-nilai sosial yang membentuk pola interaksi dan hierarki sosial. Sementara itu, aspek budaya mencakup sistem nilai, adat istiadat, bahasa, kesenian, dan tradisi yang menjadi identitas kelompok-kelompok dalam masyarakat Fuadi (2020).

Diversitas sosiokultural mencerminkan keragaman yang ada dalam masyarakat, yang dihasilkan oleh perbedaan dalam aspek sosial dan budaya. Dalam masyarakat yang heterogen, berbagai kelompok sosial dan budaya hidup berdampingan, saling berinteraksi, dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini menciptakan dinamika yang kaya dan kompleks dalam kehidupan sosial dan budaya (Brata, 2016).

Keterkaitan antara diversitas dan sosiokultural juga dapat dilihat dari perspektif saling memperkaya. Dalam masyarakat yang beragam secara sosiokultural, setiap kelompok

membawa dengan mereka pengetahuan, pengalaman, dan praktik budaya yang unik. Interaksi antara kelompok-kelompok ini dapat menghasilkan pertukaran ide, pemikiran, serta inovasi sosial dan budaya yang melampaui batas-batas kelompok tersebut. Dengan demikian, diversitas sosiokultural berkontribusi pada perkembangan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Mighfar, 2015).

Namun, keterkaitan antara diversitas dan sosiokultural juga dapat menimbulkan tantangan dan konflik. Ketidapahaman, stereotip, prasangka, dan diskriminasi sering kali muncul akibat perbedaan sosial dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghargai diversitas sosiokultural, serta mendorong dialog, pemahaman, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam masyarakat.

Dengan memahami hubungan antara diversitas dan sosiokultural, kita dapat mengakui keberagaman sebagai suatu kekayaan dalam masyarakat. Penting untuk mempromosikan kerangka pemahaman dan penghormatan terhadap diversitas sosiokultural sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diversitas Sosiokultural

a. Agama dan kepercayaan

Agama dan kepercayaan adalah dua faktor penting yang berkontribusi pada keberagaman sosiokultural dalam masyarakat. Agama merujuk pada sistem kepercayaan yang melibatkan keyakinan tentang adanya kekuatan rohaniyah atau Tuhan yang diakui sebagai otoritas tertinggi dan normatif dalam kehidupan individu dan kelompok. Kepercayaan, di sisi lain, meliputi keyakinan, praktik, dan pandangan dunia yang tidak selalu terkait dengan sistem agama formal.

Peran agama dan kepercayaan dalam membentuk diversitas sosiokultural dapat dilihat dari beberapa aspek:

- 1) Pluralitas Agama: Dalam masyarakat yang beragam, berbagai agama dapat diakui dan diikuti oleh warga negara. Misalnya, suatu negara dapat memiliki mayoritas pemeluk agama tertentu, tetapi juga memiliki minoritas agama lain yang berkontribusi pada diversitas sosiokultural (Nisvilyah, 2013).
- 2) Praktik Keagamaan: Setiap agama memiliki praktik ibadah, ritual, dan perayaan khas yang membedakannya dari agama lainnya. Dalam masyarakat yang beragam secara keagamaan, berbagai praktik keagamaan ini menjadi bagian dari identitas budaya dan sosial kelompok-kelompok tersebut (Shofa, 2022).

- 3) Perbedaan Pemahaman dan Interpretasi: Meskipun kelompok masyarakat mungkin memeluk agama atau kepercayaan yang sama, pemahaman dan interpretasi yang berbeda terhadap ajaran tersebut dapat menyebabkan variasi dalam kepercayaan dan praktik keagamaan di antara kelompok-kelompok tersebut (Abdillah, 2015).

Namun, keberagaman agama dan kepercayaan juga dapat menyebabkan konflik dan ketegangan di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menghargai hak asasi manusia dan kebebasan beragama serta mempromosikan dialog antaragama dan saling pengertian untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif bagi semua warga negara.

b. Bahasa dan Komunikasi

Bahasa dan komunikasi membentuk diversitas sosiokultural dalam suatu masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai hal tersebut:

- 1) Keragaman Bahasa: Dalam masyarakat yang beragam secara sosiokultural, terdapat berbagai macam bahasa yang digunakan oleh berbagai kelompok etnis, subkultur, atau wilayah geografis. Setiap bahasa mencerminkan identitas dan budaya kelompok yang menggunakannya. Keragaman bahasa mencakup perbedaan dalam kosakata, tata bahasa, aksen, dan dialek yang berkontribusi pada keanekaragaman budaya dalam masyarakat Fuadi (2020).
- 2) Identitas Budaya dan Bahasa: Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi aspek penting dari identitas budaya suatu kelompok. Pemilihan bahasa dalam berkomunikasi mencerminkan asal usul etnis, regional, atau agama, dan juga memainkan peran penting dalam mempertahankan warisan budaya dan tradisi suatu kelompok (Santoso, 2006).
- 3) Pelestarian Bahasa Tradisional: Dalam masyarakat yang beragam, bahasa-bahasa tradisional sering menghadapi risiko kepunahan karena dominasi bahasa-bahasa besar atau global. Pelestarian bahasa tradisional menjadi penting untuk melestarikan warisan budaya dan pengetahuan lokal dari kelompok-kelompok etnis tertentu (Santoso, 2006).

Dengan memahami peran bahasa dan komunikasi dalam membentuk diversitas sosiokultural, kita dapat menghargai kekayaan budaya yang berasal dari berbagai bahasa dan mempromosikan inklusivitas dalam komunikasi antarbudaya. Upaya untuk melestarikan bahasa-bahasa tradisional juga penting dalam menjaga keberagaman budaya dan pengetahuan yang ada dalam masyarakat.

c. Nilai dan Norma Sosial

Nilai dan norma sosial memiliki peran dalam membentuk diversitas sosiokultural dalam suatu masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai hal tersebut:

- 1) Nilai Sosial: Nilai sosial merujuk pada keyakinan dan prinsip yang dianggap penting dan diadopsi oleh individu dan kelompok dalam masyarakat. Setiap kelompok sosial atau budaya memiliki set nilai-nilai yang memandu perilaku mereka. Nilai-nilai ini mencakup konsep tentang kebaikan, keadilan, kehormatan, keramahan, dan prinsip-prinsip moral lainnya. Nilai-nilai sosial ini dapat bervariasi di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat, dan keberagaman nilai ini berkontribusi pada diversitas sosiokultural (Firmando, 2022).
- 2) Norma Sosial: Norma sosial adalah aturan dan panduan perilaku yang diharapkan dan diterima oleh anggota masyarakat. Norma-norma ini mengatur interaksi sosial, hubungan antara individu, kelompok, dan institusi dalam masyarakat. Norma sosial mencakup perilaku yang dianggap sopan, etika, tata cara, dan harapan yang diinternalisasi oleh anggota masyarakat. Norma sosial juga dapat berbeda-beda di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat yang beragam, dan keberagaman norma ini menyumbang pada diversitas sosiokultural (Hasbullah, 2006).

Dengan memahami peran nilai dan norma sosial dalam membentuk diversitas sosiokultural, kita dapat menghargai perbedaan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dan mempromosikan dialog, pengertian, dan kerjasama antara kelompok-kelompok yang berbeda untuk mencapai kehidupan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

d. Gender

Peran gender mencakup peran sosial, perilaku, dan ekspektasi yang ditentukan oleh masyarakat berdasarkan jenis kelamin seseorang. Di banyak masyarakat, terdapat norma dan nilai-nilai yang terkait dengan apa yang dianggap sebagai karakteristik dan peran yang sesuai untuk pria dan wanita.

Peran gender biasanya berkaitan dengan hal-hal seperti pekerjaan, tanggung jawab keluarga, hubungan interpersonal, dan ekspresi diri. Misalnya, dalam beberapa budaya, peran tradisional yang diharapkan dari seorang pria mungkin melibatkan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pemimpin keluarga, atau pekerjaan yang dianggap "maskulin". Di sisi lain, peran tradisional seorang wanita mungkin melibatkan perawatan rumah tangga, peran ibu, atau pekerjaan yang dianggap "feminin" (Dewi, Kusuma, & Kom, 2020).

Namun, penting untuk diingat bahwa peran gender bersifat sosial dan dikonstruksi secara budaya. Artinya, apa yang dianggap sebagai peran gender yang diharapkan dapat

bervariasi di antara budaya-budaya yang berbeda. Selain itu, pemahaman tentang peran gender telah berevolusi dan berubah seiring waktu, dengan masyarakat yang semakin menyadari keberagaman individu dan menantang stereotip gender yang kaku.

Dalam konteks diversitas sosiokultural, peran gender dapat menjadi sumber keberagaman yang signifikan. Berbagai kelompok dalam masyarakat dapat memiliki pandangan dan praktik yang berbeda dalam hal peran dan ekspresi gender. Beberapa budaya dapat memiliki konsep gender yang lebih fleksibel atau bahkan mengakui identitas gender yang di luar dari pemahaman biner tradisional (pria/wanita) (Nitiasih, 2021).

Memahami dan menghargai peran gender yang beragam adalah penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil. Ini melibatkan pengakuan terhadap hak setiap individu untuk mengekspresikan diri sesuai dengan identitas gender mereka, bebas dari diskriminasi atau tekanan untuk mematuhi norma yang sempit. Selain itu, mempromosikan kesetaraan gender melibatkan memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap peluang, sumber daya, dan hak-hak dalam masyarakat, tanpa memandang jenis kelamin atau identitas gender mereka.

Dengan memahami kompleksitas peran gender dan menerima keberagaman dalam hal identitas gender, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang.

3. Manfaat Diversitas Sosiokultural

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, manfaat yang terkait dengan keberagaman sosiokultural dalam suatu masyarakat dijelaskan berikut ini:

- a. **Pemahaman dan Toleransi Antarbudaya:** Diversitas sosiokultural memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan kita tentang keberagaman manusia, serta membantu mengurangi prasangka, stereotip, dan diskriminasi. Melalui interaksi dengan budaya yang berbeda, masyarakat dapat mengembangkan rasa toleransi, saling menghormati, dan kemampuan untuk hidup secara harmonis di tengah perbedaan.
- b. **Pembelajaran dan Pendidikan yang Kaya:** Dalam masyarakat yang beragam secara sosiokultural, individu memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang beragam pula. Melalui pertukaran informasi, gagasan, dan pandangan yang berbeda, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia, sejarah, dan berbagai aspek kehidupan manusia. Keberagaman sosiokultural juga dapat memperkaya kurikulum pendidikan dengan memasukkan

perspektif yang beragam dan mendorong pemikiran kritis serta pembelajaran yang inklusif.

- c. **Pembangunan Komunitas yang Kuat:** Dalam masyarakat yang beragam secara sosiokultural, kolaborasi dan kerjasama antara kelompok-kelompok yang berbeda dapat menghasilkan komunitas yang kuat dan solidaritas yang tinggi. Keberagaman ini dapat memperkuat ikatan sosial, menggalang solidaritas, dan memperluas jaringan sosial. Melalui penghargaan dan penerimaan terhadap keberagaman, masyarakat dapat membangun hubungan yang harmonis, saling mendukung, dan mempromosikan keadilan sosial.
- d. **Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan:** Diversitas sosiokultural dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi. Melalui keberagaman sosiokultural, masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan budaya mereka sebagai sumber daya ekonomi yang berpotensi. Pariwisata budaya, seni dan kerajinan, kuliner tradisional, serta pertukaran ekonomi yang melibatkan kelompok-kelompok budaya yang berbeda dapat menciptakan peluang kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Melalui manfaat-manfaat ini, diversitas sosiokultural dapat menjadi kekuatan yang memperkaya masyarakat secara keseluruhan. Penting untuk mempromosikan inklusivitas, penghargaan terhadap keberagaman, dan pengembangan kerangka kerja yang menghargai kontribusi setiap individu dan kelompok dalam mencapai kehidupan yang lebih adil dan harmonis.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa diversitas sosiokultural memiliki manfaat yang luas dan signifikan bagi masyarakat. Pertama, keberagaman sosiokultural dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam masyarakat. Melalui pertukaran gagasan dan perspektif yang beragam, masyarakat dapat menciptakan solusi yang lebih baik untuk tantangan yang dihadapi dan memajukan bidang-bidang seperti seni, bisnis, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Diversitas sosiokultural memperluas pemahaman dan toleransi antarbudaya. Dengan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, masyarakat dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keberagaman manusia, mengurangi prasangka dan stereotip, serta membangun hubungan yang saling menghormati dan harmonis di tengah perbedaan.

Keberagaman sosiokultural memberikan peluang untuk pembelajaran dan pendidikan yang kaya. Melalui pertukaran informasi dan pengalaman yang beragam, masyarakat dapat memperluas pengetahuan mereka tentang dunia, memperdalam pemahaman tentang sejarah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan yang mencakup keberagaman sosiokultural juga mempersiapkan individu untuk hidup dalam masyarakat yang semakin global dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2015). *Islam & dinamika sosial politik di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(1).
- Dewi, O. P., Kusuma, R. S., & Kom, M. I. (2020). *Peran Gender Dalam Film Keluarga Indonesia (Studi Analisis Isi Kualitatif Peran Gender dalam Film Keluarga Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Firmando, H. B. (2022). *Sosiologi Kebudayaan: Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial*. Bintang Semesta Media
- Fuadi (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.
- Hasbullah, J. (2006). *Sosial Capital (menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR United Press.
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Liliweri, A. (2003). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Lkis Pelangi Aksara.
- Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9(2), 259-282.
- Nisvilyah, L. (2013). Toleransi antarumat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (studi kasus umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 382-396.
- Nitiasih, P. K. (2021). *Semiologi: Simbol, Makna, & Budaya-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, B. (2006). Bahasa dan identitas budaya. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44-49.
- Shofa, A. M. I. A. (2022). Praktik Toleransi Desa Pancasila Sebagai Penguatan Keharmonisan Antar Umat Beragama di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(3), 671-681.
- Umanailo, M. C. B. (2016). *Ilmu sosial budaya dasar*. Fam Publishing
- Wijoyo, H. (2015). Keragaman dan Keseragaman. *Jurnal Amanat Agung*, 11(2), 333-358.